

Perbedaan Tingkat Social Awareness Pada Siswa Reguler Dan Siswa Panti Asuhan

Eka Aryani^{1*}), Putri Nur Utami²

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mercu Buana Yogyakarta¹²³


*) Alamat korespondensi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Jl. Wates KM 10, Yogyakarta, 55294, Indonesia; E-mail: putrinurutami026@gmail.com

Article History:

Received: 10/10/2025;
Revised: 15/10/2025;
Accepted: 27/10/2025;
Published: 31/10/2025.

How to cite:

Eka Aryani 1, & Putri Nur Utami 2. (2025). Perbedaan Tingkat Social Awareness Pada Siswa Reguler Dan Siswa Panti Asuhan. *Terapeutik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(2), pp. 88–94. DOI: 10.26539/r0bhnk83

 This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2025, Aryani, E., Nur, P.U. (s).

Abstract: *Students with diverse backgrounds sometimes exhibit different behaviors, including social awareness. This results in differences in social awareness among students. This study aims to identify differences in social awareness levels between regular students and orphanage students at Muhammadiyah 2 Prambanan Junior High School. This study employed a quantitative approach with a comparative method. The sampling technique used the Krejcie and Morgan table. The instrument used was a questionnaire with a social awareness scale. The results of this study achieved a reliability of 733 out of 23 items. The findings indicate that the majority of students, at 74.2%, fall within the moderate social awareness category. Factors influencing this outcome include a homogeneous school environment and interactions with peers, which minimize the influence of their home environment.*

Keywords: *social awareness, regular students, orphanage students*

Abstrak: Siswa dengan latar belakang yang berbeda adakalanya menimbulkan perilaku yang berbeda, salah satunya *social awareness*. Hal tersebut mengakibatkan perbedaan kesadaran sosial pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan tingkat *social awareness* pada siswa reguler dan siswa panti asuhan di SMP Muhammadiyah 2 Prambanan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan tabel krejcie and morgan. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala *social awareness*. Hasil dari penelitian ini memiliki reliabilitas sebesar 733 dari 23 item. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada *social awareness* kategori sedang dengan jumlah sebesar 74,2%. Faktor yang memengaruhi hasil ini mencakup lingkungan sekolah yang homogen dan interaksi dengan teman sebaya, yang memperkecil pengaruh lingkungan tempat tinggal mereka.

Kata Kunci: *social awareness, siswa reguler, siswa panti asuhan*

Pendahuluan

Social awareness mengacu pada kemampuan individu dalam memahami dan merespon orang lain dengan baik serta menunjukkan rasa empati terhadap pengalaman dan perspektif orang lain, serta pengakuan terhadap isu-isu sosial dan keinginan untuk memberikan dampak positif di masyarakat (Idrus et al., 2010). Penelitian ini juga menyebutkan dampak positif dari social awareness yaitu untuk meningkatkan rasa empati, simpati, dan kebaikan terhadap orang lain. Individu akan merasakan bahwa orang lain juga berhak untuk bisa merasakan kesenangan yang sama seperti individu lainnya, serta individu akan menginginkan dan meningkatkan kualitas hidup orang lain. Adapun dampak positif lainnya dari social awareness adalah seseorang yang memiliki social awareness dapat mengambil suatu langkah yang tepat untuk merespon suatu situasi sosial dengan cara yang baik dan benar (Hadi, 2021).

Seseorang yang memiliki *social awareness* cenderung lebih peka terhadap situasi yang ada di lingkungan sekitarnya, seseorang yang memiliki *social awareness* akan lebih mudah untuk membaca situasi sosial yang ada termasuk peka terhadap perasaan orang lain (Al Haikal et al., 2021). Tidak hanya itu, seseorang yang memiliki *social awareness* yang baik akan merespon orang lain dengan rasa empati, dan kepedulian yang tulus (Hadi, 2021). Hal ini bisa dilihat dari kombinasi yang sangat kompleks dari mulai melibatkan perasaan, empati, pemikiran, dan perilaku yang membentuk kepribadian dari orang lain, dengan adanya *social awareness* seseorang akan menjadi pribadi yang lebih positif dalam segala aspek dan dapat menciptakan perubahan kearah yang lebih positif.

Social awareness memainkan peran yang sangat penting dalam menumbuhkan rasa empati, mendorong inklusivitas dan mendorong dalam perubahan sosial. Akan tetapi perlu diketahui bahwa tidak semua individu memiliki tingkat *social awareness* yang sama. Salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap perbedaan *social awareness* adalah perbedaan pada lingkungan tempat tinggal individu tumbuh dan berkembang. Hal tersebut didukung oleh penelitian menurut Nerizka et al., (2021) yang menjelaskan bahwa, faktor terjadinya suatu perbedaan tingkat *social awareness* dipengaruhi oleh faktor lingkungan tempat tinggal. Perbedaan lingkungan dalam penelitian ini dimaksudkan pada lingkungan reguler dan lingkungan panti asuhan.

Pada siswa reguler biasanya tumbuh di lingkungan keluarga yang stabil dan mendukung, mereka memiliki akses terhadap sumber daya, seperti pendidikan berkualitas dan paparan terhadap beragam interaksi sosial yang berkontribusi terhadap pembangunan sosial mereka (Irwanto, 2020). Hal ini dilihat dari dinamika psikologis siswa yang stabil secara emosional dalam keluarga, seperti memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif, memiliki hubungan yang harmonis, memiliki pandangan positif dan kemampuan terhadap diri sendiri. Di sisi lain siswa panti asuhan seringkali berasal dari keluarga kurang mampu dan mungkin pernah mengalami berbagai kesulitan dalam hidupnya, misalnya seperti berinteraksi dengan teman sebayanya, dan bahkan mengalami kesulitan dalam membangun hubungan sosial, keadaan yang menantang ini dapat berdampak signifikan terhadap perkembangan *social awareness* (Fuadah et al., 2022).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 2 Prambanan pada tanggal 16 Januari 2024 dengan pengambilan data menggunakan metode wawancara di mana di sekolah ini mempunyai siswa dengan latar belakang yang berbeda, yaitu siswa reguler dan siswa panti asuhan. Pada masing-masing siswa tersebut terlihat adanya perbedaan dari segi kehidupan sosialnya. Siswa reguler cenderung sering bergerombol dan mudah untuk beradaptasi dengan lingkungannya, mereka lebih mudah dalam bersosialisasi dibandingkan dengan kehidupan siswa panti asuhan, sedangkan pada siswa panti asuhan lebih cenderung hanya bersosialisasi dengan teman dalam lingkungan pantinya saja, hal tersebut yang mengakibatkan siswa panti asuhan cenderung lebih sulit beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya dan cenderung lebih sulit untuk bersosialisasi.

Seperti halnya penelitian yang pernah dilakukan oleh Hasanah et al., (2025) bahwa dalam penelitian ini menjelaskan tentang keefektifan bimbingan kelompok teknik sinema edukasi untuk mengembangkan kesadaran sosial siswa reguler terhadap siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusif. Berdasarkan hal tersebut siswa reguler dengan kesadaran sosial yang baik akan bertumbuh dengan kemampuan untuk mengembangkan diri di masa depan, kesadaran sosial juga dapat memberikan kemampuan untuk memberikan wawasan yang lebih baik terhadap teman sebaya di sekolah inklusif yaitu antara siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus. Siswa reguler memiliki tingkat kesadaran sosial dalam kategori sedang, akan tetapi hal tersebut dapat dikembangkan menuju kategori tinggi sehingga bisa dapat membantu dalam mengoptimalkan untuk mengembangkan diri terhadap lingkungan sosialnya. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Pitriani et al., (2020) menjelaskan bahwa kesadaran sosial terhadap kedisiplinan di sekolah tersebut masih memiliki tingkat kesadaran yang rendah, yang dipengaruhi oleh respons kognitif siswa terhadap situasi eksternal yang kurang baik. Dalam penelitian ini, perceraian orang tua menjadi salah satu faktor eksternal yang menyebabkan rendahnya kesadaran dalam kedisiplinan. respon negatif siswa terhadap situasi tersebut dapat berdampak buruk, seperti bolos sekolah, melawan guru, berkata kasar, dan berpakaian tidak sesuai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SMP Muhammadiyah 2 Prambanan pada tanggal 16 januari 2024 didapatkan data bahwa *social awareness* siswa reguler terlihat cukup baik dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya, hal tersebut didukung oleh faktor lingkungan yang mendukung perkembangannya, selain itu juga faktor orang tua sangatlah berpengaruh untuk pengembangan *social awareness* pada siswa reguler, sebaliknya siswa panti asuhan cenderung kurang aktif dalam berinteraksi di lingkungan sosial, hal ini disebabkan oleh faktor lingkungan, seperti faktor kurangnya interaksi dengan teman sebaya atau lingkungan sekitarnya. Selain itu, berdasarkan wawancara dengan salah satu guru BK di SMP Muhammadiyah 2 Prambanan secara umum, menunjukkan bahwa *social awareness* memiliki penurunan dengan seiring berjalannya waktu. Meskipun demikian, masih ada beberapa sejumlah siswa yang kurang terampil dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.

Menurut studi pendahuluan yang saya lakukan di SMP Muhammadiyah 2 Prambanan menunjukkan bahwa siswa yang tumbuh di lingkungan panti asuhan sering kali menghadapi berbagai tantangan yang dapat menghambat perkembangannya. Misalnya, seperti mereka memiliki akses yang sangat terbatas terhadap kesempatan pendidikan dan kurangnya teladan yang positif dalam kehidupan siswa tersebut. Siswa reguler dan siswa panti asuhan memiliki latar belakang yang berbeda, di mana dari masing-masing kedua siswa tersebut memiliki perbedaan dari segi sikap dalam bersosialisasi. Siswa reguler cenderung lebih suka untuk bergerombol dan berbaur dengan lingkungan sekitarnya, sedangkan siswa panti asuhan lebih cenderung berkelompok di dalam lingkungan panti asuhan dan kurang dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hal tersebut maka, peneliti akan melakukan penelitian mengenai perbedaan tingkat *social awareness* pada siswa reguler dan siswa panti asuhan di SMP Muhammadiyah 2 Prambanan, hal tersebut agar bisa melihat bagaimana tingkat perbedaan *social awareness* dengan latar belakang yang berbeda, antara siswa reguler dan siswa panti asuhan. Penelitian ini sangatlah penting bagi kesejahteraan sosial. Selain itu, manfaat dari penelitian ini adalah yaitu untuk melihat tingkat *social awareness* pada siswa reguler dan siswa panti asuhan di SMP Muhammadiyah 2 Prambanan.

Metode

Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian komparatif. Pendekatan kuantitatif adalah salah satu pendekatan yang menggunakan perhitungan sebagai hasil dari penelitian. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat faktualisme yang memandang fenomena sebagai permasalahan dan dapat di kategorikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan sebab akibat (Sugiyono, 2013).

Setelah melihat dari berbagai fenomena yang terkait maka dilihat dari munculnya suatu variabel, penelitian ini termasuk dalam desain penelitian komparatif. Penelitian komparatif dimaksudkan untuk mengetahui perbandingan antara dua kelompok atau lebih dengan mengemukakan perbedaan atau persamaan dari subjek maupun objek (Agung Widhi Kurniawan, 2016).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 2 Prambanan yang beralamatkan di Jl. Raya Piyungan Prambanan No. 5 km, 5 RW. 5, Dinginan, Sumberharjo, kec. Prambanan, kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55572. Penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai dengan Oktober 2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa reguler dan siswa panti asuhan yang berjumlah 149. Jumlah siswa reguler sebanyak 119 sedangkan jumlah siswa panti asuhan berjumlah 30 siswa. Jumlah populasi dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Table 1. Jumlah Populasi

Jumlah siswa	Populasi	Jumlah
	Siswa reguler	Siswa panti asuhan

149	119	30	149
-----	-----	----	-----

Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *stratified sampling*. *Stratified sampling* adalah metode pengambilan data dengan cara membagi populasi ke dalam sebuah sub kelompok yang lebih kecil yang disebut dengan strata (Singh & Mangat, 1996). Untuk menentukan sebuah sampel dalam penelitian ini menggunakan table *krejcie morgan*. Table *krejcie morgan* adalah penentuan suatu populasi dan sampel dalam sebuah tabel (Krejcie & Morgan, 1970). Distribusi sampel dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 2. Jumlah Sampel

No	Siswa	Jumlah	Ukuran sampel
1	Siswa reguler	119	92
2	Siswa panti asuhan	30	28
Jumlah		149	108

Hasil dan Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan tingkat *social awareness* yang akan disajikan meliputi nilai mean, frekuensi, persen, valid persen, dan kumulatif persen. Hasil perhitungan ditunjukkan pada tabel berikut:

Table 3. Kategori *Social Awareness*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Present
Valid RENDAH	16	13.3	13.3	13.3
SEDANG	89	74.2	74.2	87.5
TINGGI	15	12.5	12.5	100.0
TOTAL	120	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat dilihat bahwa tingkat *social awareness* pada tabel tersebut memiliki tingkat *social awareness* dengan kategori sedang, yaitu sebanyak 89 siswa dengan jumlah persentase sebesar 74,2%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa sudah mampu memahami dan merespon kondisi sosial di sekitarnya dengan cukup baik, namun belum optimal atau konsisten dalam penerapan sikap sosial tersebut. Sebanyak 16 siswa memiliki persentase dengan jumlah sebesar 13,3% memiliki tingkat *social awareness* yang rendah artinya, sebagian kecil siswa masih kurang dalam hal empati, kerja sama, dan kepedulian terhadap orang lain. Sedangkan siswa dengan jumlah 15 orang memiliki tingkat *social awareness* yang tinggi dengan jumlah persentase sebesar 12,5% yang artinya, kelompok ini sudah menunjukkan kemampuan sosial yang matang, seperti mudah berempati, aktif membantu, serta mampu berinteraksi positif dalam lingkungan sosialnya.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *social awareness* berada pada kategori sedang dengan hasil *frequency* 89 serta dilihat dari kumulatif sebesar 87,5% siswa memiliki social

awareness minimal pada tingkat sedang hingga tinggi. Ini menunjukkan bahwa program pembelajaran atau lingkungan sekolah telah memberikan pengaruh atau dampak positif terhadap pengembangan *social awareness* siswa, namun masih perlu peningkatan agar lebih banyak siswa mencapai kategori tinggi.

Table 4. Hasil Analisis Tingkat *Social Awareness*

Perbedaan tingkat <i>social awareness</i>	Siswa	Grup	Statistics		
		N	Mean	Std deviation	Std error mean
	Siswa reguler	96	104.9130	9.07194	0.94581
	Siswa panti asuhan	28	102.0357	9.51600	1.79835

Berdasarkan tabel output “Grup statistics” di atas diketahui jumlah data dari variabel *social awareness* untuk siswa reguler adalah sebesar 92 siswa, sementara untuk siswa panti asuhan adalah sebesar 28 siswa. Nilai rata-rata dari variabel *social awareness* untuk siswa reguler adalah sebesar 104.9130, sementara untuk siswa panti asuhan adalah sebesar 102.0357. Dengan demikian, secara deskriptif statistik dapat disimpulkan tidak adanya perbedaan tingkat *social awareness* antara siswa reguler dan siswa panti asuhan karena nilai-nilai di atas menunjukkan nilai yang lebih besar dari pada 0,05.

Table 5. Hasil Uji Normalitas *Social Awareness*

<i>Social Awareness</i>		
	N	120
Normal parameters^{a,b}	Mean	104.24
	Atd. Deviation	9.218
	Most extreme differences	
	Absolute	0.079
	Positive	0.075
	Negative	-079
Test statistic		079
Asymp sig (2-tailed)		064 ^c

Tujuan dari uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dikatakan memenuhi normalitas apabila nilai signifikansi lebih dari $\alpha > 0.05$. Hasil analisis data menunjukkan nilai sig sebesar 0.064 yang artinya hasil data tersebut dikatakan normal.

Berdasarkan uji normalitas pada tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel *social awareness* memiliki nilai signifikansi > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa variabel *social awareness* berdistribusi normal.

Table 6. Uji Homogen *Social Awareness*

<i>Social Awareness</i>	Levene Statistic	Df1	Df2	Sig
Based on mean	090	1	118	765

Based on median	021	1	118	886
Based on median and with adjusted	021	1	117.331	886
Based on trimmed mean	039	1	118	843

Hasil analisis data pada tabel di atas menunjukkan hasil nilai sig berjumlah 0.843 yang artinya hasil data tersebut dikatakan homogen. Berdasarkan hasil uji homogenitas di atas dapat diketahui bahwa variabel *social awareness* memiliki nilai signifikansi > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa variabel *social awareness* sama atau homogen.

Table 7. Uji Independent Sampel T-test

		Independent		Sampel	T-test				
f	sig	t	df	Sig (2-tailed)	Mean df	Std error df	955% Interval of		Confidence the difference
							Lower	Upper	
090	765	1.465	118	149	2.87733	1.98036	-1.04433	6.79899	
		1.416	43.026	164	2.87733	2.87733	-122033	6.97499	

Berdasarkan hasil analisis data tabel di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa hasil nilai dari uji *Independent Sampel T-test* menunjukkan bahwa nilai F memiliki jumlah sebesar 0.090 yang mana nilai tersebut lebih besar dari pada nilai > 0.05 , sedangkan nilai sig (2-tailed) memiliki hasil 0.149 dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai tersebut lebih besar dari pada > 0.05 . Maka dapat disimpulkan bahwa (H_a) ditolak dan (H_0) diterima yang artinya tidak adanya perbedaan tingkat *social awareness* pada siswa reguler dan siswa panti asuhan di SMP Muhammadiyah 2 Prambanan secara signifikan.

Hasil dari tingkat *social awareness* pada siswa reguler, menunjukan bahwa siswa reguler lebih cenderung menunjukan kemampuan yang baik dalam memahami dan merespon situasi sosial. Sedangkan hasil dari tingkat *social awareness* menurut perhitungan SPSS menunjukan bahwa tingkat *social awareness* siswa panti asuhan cukup baik secara umum, namun terdapat variasi tingkat pemahaman dan respon sosial. Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat *social awareness* pada siswa panti asuhan seperti lingkungan yang homogen, lingkungan sekolah dan pengaruh peran guru.

Hasil dari analisis menunjukkan bahwa penelitian ini dinyatakan tidak adanya perbedaan tingkat *social awareness* pada siswa reguler dan siswa panti asuhan. Hal tersebut bisa dilihat dari hasil uji analisis *Independent Sampel T-test*. Hasil dari analisis uji *Independent Sampel T-test* menghasilkan nilai F memiliki jumlah sebesar 0.090 yang mana hasil nilai tersebut lebih besar dari > 0.05 , yang artinya hasil tersebut menunjukan tidak adanya perbedaan tingkat *social awareness* yang signifikan pada taraf kepercayaan 95%.

Sedangkan menurut Al Haikal et al., (2021) mengatakan bahwa, hasil dari penelitian yang menunjukkan siswa mayoritas berada pada kesadaran sosial kategori sedang dengan jumlah sebesar 76,1% implikasi temuan penelitian terhadap layanan BK di sekolah adalah dibutuhkannya layanan yang berfokus terhadap peningkatan kesadaran sosial siswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil dari analisis penelitian tentang "Perbedaan Tingkat *Social Awareness* pada Siswa Reguler dan Siswa Panti Asuhan di SMP Muhammadiyah 2 Prambanan" maka dapat

disimpulkan bahwa tidak terdapat adanya perbedaan yang signifikan dalam tingkat *social awareness* antara siswa reguler dan siswa panti asuhan di SMP Muhammadiyah 2 Prambanan. Berdasarkan hasil analisis uji t-test menunjukkan bahwa nilai F yang lebih besar dari > 0.05 dan nilai signifikan juga lebih besar dari pada > 0.05 .

Ucapan Terima Kasih

Saya ucapkan terima kasih banyak kepada pihak-pihak yang telah memberikan banyak dukungan terhadap penulis baik secara dukungan emosional maupun secara fisik dan tak lupa juga saya ucapkan terima kasih banyak kepada dosen pembimbing Ibu Eka Aryani S.Pd., M.Pd, orang tua saya, sodara kandung saya, dan teman-teman yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Daftar Rujukan

- Agung Widhi Kurniawan, Z. P. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif. *Pandiva Buku*.
- Al Haikal, M. H., Lasan, B. B., & Hidayaturrehman, D. (2021). Profil Kesadaran Sosial Siswa dan Implikasi terhadap Layanan Bimbingan Konseling di SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6(8), 1334. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i8.14976>
- Fuadah, D. Z., Tauhid, M. T., & Ludyanti, L. N. (2022). Edukasi Berbasis Android Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Remaja Dimasa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2021*, 1(1), 248–254. <https://doi.org/10.33086/snpm.v1i1.806>
- Hadi, S. (2021). Konstruksi Belajar Multi Arah pada Implementasi Model Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (Learning Analysis of How to Learn based on Self Awareness). *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(2), 257–277. <https://doi.org/10.19105/ejpis.v3i2.4882>
- Hasanah, B. U., Hambali, I. M., & Setiyowati, A. J. (2025). Keefektifan Bimbingan Kelompok Teknik Sinemaedukasi untuk Mengembangkan Kesadaran Sosial Siswa Reguler Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(2), 1056–1069.
- Idrus, Z., Abidin, S. Z. Z., Hashim, R., Omar, N., & Alam, S. (n.d.). *Social Awareness: The Power of Digital Elements in Collaborative Environment*.
- Irwanto, I. (2020). Model pembelajaran pendidikan vokasional yang efektif di era revolusi industri 4.0. *Taman Vokasi*, 8(1), 58. <https://doi.org/10.30738/jtv.v8i1.7265>
- Krejcie, R. V., & Morgan, D. W. (1970). Determining Sample Size for Research Activities. *Educational and Psychological Measurement*, 30(3), 607–610. <https://doi.org/10.1177/001316447003000308>
- Nerizka, D., Latipah, E., & Munawwir, A. (2021). Faktor Hereditas dan Lingkungan dalam Membentuk Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1, 55–64. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.38234>
- Pitriani, P., Hendriana, H., & Supriatna, E. (2020). Gambaran Tingkat Kesadaran Kedisiplinan Siswa SMP Negeri 4 Cipeundeuy. *Fokus: Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 3(3), 116–122.
- Singh, R., & Mangat, N. S. (1996). Stratified Sampling. In R. Singh & N. S. Mangat, *Elements of Survey Sampling* (Vol. 15, pp. 102–144). Springer Netherlands. https://doi.org/10.1007/978-94-017-1404-4_5
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. https://digilib.unigres.ac.id/index.php?p=show_detail&id=43

Competing interests:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.